

PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Mahfuz Ahfas

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan
ma.210259@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, company activity, liquidity, solvency, and financial distress on going concern audit opinion in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The research method used is quantitative with logistic regression analysis, as the dependent variable is dichotomous (going concern vs. non-going concern). Secondary data was obtained from audited annual financial statements. The results show that profitability and liquidity have a significant negative effect on going concern audit opinion, while solvency and financial distress have a significant positive effect. Company activity does not have a significant effect. These findings imply that auditors consider specific financial indicators as signals of a client's going concern risk.

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, Financial Distress, Going Concern Audit Opinion

PENDAHULUAN

Opini audit going concern merupakan penilaian penting yang diberikan auditor ketika terdapat keraguan atas kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya di masa depan (Ahfaz, 2023). Opini ini menjadi sorotan investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi mereka. Pemberian opini audit going concern sering kali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang memburuk, seperti rendahnya laba, ketidakmampuan membayar kewajiban jangka pendek, serta tingginya beban utang. (Melvin dan Dede Nurdianiah, 2022)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat sejumlah indikator keuangan yang dapat memengaruhi kemungkinan auditor memberikan opini going concern, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas perusahaan. Selain itu, indikator risiko kebangkrutan seperti Altman Z-Score juga banyak digunakan untuk menilai potensi financial distress perusahaan. (Devira dan Komar Darya, 2021)

Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya inkonsistensi. Misalnya, beberapa studi menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini going concern, sementara studi lainnya tidak menemukan hubungan tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian ulang dengan periode data dan sektor industri yang berbeda untuk memperkuat bukti empiris yang ada.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern?
- Apakah aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern?
- Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern?
- Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern?
- Apakah financial distress berpengaruh terhadap opini audit going concern?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap opini audit going concern;
- Menganalisis pengaruh aktivitas perusahaan terhadap opini audit going concern;
- Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap opini audit going concern;
- Menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap opini audit going concern;
- Menganalisis pengaruh financial distress terhadap opini audit going concern.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi opini audit going concern. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi auditor eksternal dalam menilai risiko going concern dan membantu manajemen perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan agar dapat menghindari opini going concern dari auditor.

LANDASAN TEORI

Teori Signaling

Teori signaling menjelaskan bagaimana informasi keuangan digunakan oleh manajemen untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal terkait kondisi perusahaan. Pemberian opini audit going concern merupakan salah satu sinyal negatif yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan kreditor. Oleh karena itu, manajemen berusaha menjaga rasio-rasio keuangan tertentu agar terhindar dari opini tersebut. Rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan tingkat financial distress merupakan indikator penting dalam penilaian risiko going concern oleh auditor.(Nur et al., 2024)

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang tidak mampu mencetak laba secara berkelanjutan cenderung menghadapi risiko kelangsungan usaha yang lebih besar(H Supriadi, 2024).

Hipotesis 1 (H1): Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Aktivitas Perusahaan

Rasio aktivitas, seperti total asset turnover, menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan(Prihartanto, 2025).

Hipotesis 2 (H2): Aktivitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas rendah berisiko mengalami kesulitan pembayaran, yang dapat memicu keraguan auditor atas kelangsungan usaha.likuiditas(S Rahayu, 2024).

Hipotesis 3 (H3): Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Solvabilitas

Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio utang yang tinggi (DER) menunjukkan ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal, yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar (Mayuna, 2022).

Hipotesis 4 (H4): Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan serius yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Altman Z-Score adalah alat ukur umum untuk menilai tingkat financial distress (Stepani & Nugroho, 2023).

Hipotesis 5 (H5): Financial distress berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan jenis penelitian (Ghozali, 2021) yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, aktivitas perusahaan, likuiditas, solvabilitas, dan financial distress terhadap opini audit going concern. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomik (opini going concern = 1; non-going concern = 0).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap selama tahun 2019–2023;
- Laporan auditor menyertakan opini audit (termasuk going concern atau tidak);
- Data yang dibutuhkan untuk menghitung variabel penelitian tersedia secara lengkap.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian beserta pengukurannya:

Variabel	Indikator / Rumus Pengukuran	Keterangan
Opini Audit Going Concern (Y)	Dummy: 1 = going concern; 0 = non-going concern	Variabel dependen
Profitabilitas (X1)	ROA = Laba Bersih / Total Aset	Independen
Aktivitas (X2)	TATO = Penjualan Bersih / Total Aset	Independen
Likuiditas (X3)	CR = Aset Lancar / Utang Lancar	Independen
Solvabilitas (X4)	DER = Total Utang / Ekuitas	Independen
Financial Distress (X5)	Altman Z-Score = $1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5$	Independen

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahapan:

1. Uji Statistik Deskriptif – untuk melihat karakteristik umum data.
2. Uji Multikolinearitas – meskipun regresi logistik tidak mempersyaratkan normalitas data, multikolinearitas tetap harus dihindari.
3. Uji Regresi Logistik – digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap probabilitas opini audit going concern.
4. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit) – seperti Hosmer and Lemeshow Test.
5. Uji Signifikansi – uji wald dan nilai odds ratio (Exp(B)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum dari data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
ROA (Profitabilitas)	100	-0.25	0.22	0.045	0.078
TATO (Aktivitas)	100	0.22	2.95	1.045	0.582
CR (Likuiditas)	100	0.45	3.25	1.365	0.732
DER (Solvabilitas)	100	0.23	4.75	1.854	0.965
Z-Score (Distress)	100	-2.10	4.80	1.235	1.521
Opini GC (Dummy)	100	0	1	0.30	0.462

Uji Regresi Logistik

Hasil regresi logistik digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap probabilitas opini audit going concern.

Variabel Independen	B	Wald	Sig.	Exp(B)
ROA	-3.215	8.410	0.004	0.040
TATO	-0.535	1.280	0.258	0.586
CR	-1.984	5.732	0.017	0.137
DER	1.245	6.155	0.013	3.471
Z-Score	0.965	9.010	0.003	2.625
Constant	-0.862	0.312	0.577	0.422

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil regresi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini going concern. Temuan ini sejalan dengan teori signaling dan penelitian terdahulu seperti Fitriasari (2021). Koefisien negatif dan signifikan ($p = 0.004$) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Nilai $\text{Exp}(B) = 0.040$ berarti setiap kenaikan 1 unit ROA, peluang mendapatkan opini GC menurun sebesar 96%. Hasil ini mendukung teori signaling, karena laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada auditor.

Pengaruh Aktivitas terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini going concern ($p > 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset tidak secara langsung dipertimbangkan auditor dalam menilai going concern, atau pengaruhnya telah tercermin melalui variabel lain. TATO memiliki nilai $p = 0.258$, artinya tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perputaran aset perusahaan tidak secara langsung memengaruhi opini going concern. Auditor kemungkinan besar tidak menjadikan rasio aktivitas sebagai pertimbangan utama dibandingkan rasio lainnya yang lebih menggambarkan kesehatan keuangan jangka pendek atau jangka panjang.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap opini going concern. Artinya, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, semakin

tinggi risiko diberikannya opini going concern. Hal ini konsisten dengan penelitian Wulandari dan Siregar (2020). Koefisien CR negatif dan signifikan ($p = 0.017$), menunjukkan bahwa semakin likuid perusahaan, semakin kecil kemungkinan diberikan opini going concern. Dengan **Exp(B) = 0.137**, peluang mendapatkan opini GC turun 86.3% untuk setiap kenaikan 1 unit rasio likuiditas. Artinya, kemampuan membayar utang jangka pendek menjadi perhatian auditor.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit going concern. Perusahaan dengan rasio utang tinggi menunjukkan beban keuangan yang besar, yang berpotensi menimbulkan ketidakpastian kelangsungan usaha. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Putri dan Haryanto (2022).

DER menunjukkan koefisien positif dan signifikan ($p = 0.013$), yang berarti semakin tinggi proporsi utang terhadap ekuitas, semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini GC. Nilai **Exp(B) = 3.471** menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam DER meningkatkan kemungkinan opini GC sebesar 247%. Hal ini mendukung teori bahwa beban utang yang tinggi meningkatkan risiko going concern.

Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern

Financial distress yang diukur dengan Altman Z-Score menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Perusahaan yang tergolong distress lebih berpotensi menerima opini going concern dari auditor. Ini menunjukkan bahwa auditor menggunakan indikator kebangkrutan sebagai dasar pertimbangan.

Koefisien Z-score positif dan signifikan ($p = 0.003$) menunjukkan bahwa semakin rendah nilai Z-score (semakin dekat pada kondisi distress), maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini going concern. Nilai **Exp(B) = 2.625** menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi distress memiliki peluang lebih besar 162% untuk diberi opini GC oleh auditor. Ini menunjukkan bahwa auditor mempertimbangkan indikator kebangkrutan dalam memberikan opini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern. Semakin rendah laba perusahaan, semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini going concern.
2. Aktivitas perusahaan (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional belum menjadi pertimbangan utama auditor dalam menilai kelangsungan usaha.
3. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern. Perusahaan dengan kemampuan rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek cenderung memperoleh opini going concern.
4. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit going concern. Rasio utang yang tinggi meningkatkan risiko bagi auditor untuk memberikan opini tersebut.
5. Financial distress (Z-Score) berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit going concern. Auditor mempertimbangkan potensi kebangkrutan sebagai dasar dalam memberikan opini going concern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahfaz, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Opinion Shopping Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Accounting Research And Business Journal* , 1(1), 48–64.
- Devira Dan Komar Darya. (2021). Pengaruh Disclosure, Financial Distress, Dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 99–110.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26* (10th Ed.). Universitas Diponegoro.
- H Supriadi, W. H. I. A. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Research And Business Journal 2* (1), 81-94, 2(1), 81–94.
- Mayuna, V. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Fin-Acc Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 5(8).
- Melvin Dan Dede Nurdianiah. (2022). Pengaruh Opinion Shopping, Prior Opinion, Debt Default, Terhadap Opini Going Concern Yang Dimoderasi Komite Audit. *Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(4).
- Nur, S., Suciyanti, V., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal Dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business And Management Science Journal*, 4, 55–65. <https://doi.org/10.34007/Ebmsj.V4i2.564>
- Prihartanto, A. (2025). Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Management Research And Business Journal*, 2(2).
- S Rahayu, L. W. (2024). Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi, Laba Bersih Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi– Kosmetik Dan Rumah Tangga. *Accounting Research And Business Journal*, 1(2), 28–42.
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/10.47065/Jtear.V3i3.551>